

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KURSUS BAHASA INGGRIS SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Nurheni (Staf BPKB Kalteng)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang: (1) relevansi program kursus dengan kebutuhan warga belajar; (2) karakteristik input yang terlibat dalam program; warga belajar, tutor, penyelenggara, program belajar, serta sarana dan prasarana pendukung program; (3) gambaran tentang proses pembelajaran yang mencakup: aktivitas tutor, persiapan mengajar, strategi mengajar, aktivitas warga belajar, pelaksanaan evaluasi kemajuan belajar, (4) manfaat program bagi warga belajar dan kelangsungan program.

Sumber data penelitian adalah warga belajar dan pengelola kursus bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh SKB Kota Yogyakarta, yang terdiri atas: (1) warga belajar bahasa Inggris sebanyak 15 orang, (2) tutor 2 orang dan (3) 3 orang penyelenggara (pamong belajar SKB), (4) Kepala SKB. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kursus bahasa Inggris diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan warga belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris. Hasil evaluasi input menunjukkan warga belajar terdiri 15 orang laki-laki yang sebagian besar dari mereka berusia kurang dari 45 tahun (sasaran usia prioritas). Rata-rata pendidikan warga belajar SLTP dan SLTA. Latar belakang pendidikan tutor dan penyelenggara

cukup memenuhi, sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran bahasa Inggris masih kurang memadai. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara rutin berlangsung setiap hari selama 10 hari. Tingkat kehadiran warga belajar cukup baik, begitu juga aktivitas warga belajar dalam hal pembelajaran. Tingkat kehadiran dan aktivitas tutor secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran termasuk baik. Pelaksanaan evaluasi belajar dan tutor maupun pamong belajar SKB dilakukan pada awal program, selama kegiatan berjalan dan pada akhir program. Hasil evaluasi produk menunjukkan WB sudah bertambah kemampuannya.

Kata kunci: evaluasi program, kursus bahasa inggris, sanggar kegiatan belajar.

Pendahuluan

Sanggar Kegiatan Belajar adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah untuk menyelenggarakan program pendidikan luar sekolah dengan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu program, turut mempengaruhi keinginan masyarakat untuk mengikuti suatu program pembelajaran karena program pembelajaran selalu mereka kaitkan dengan kebutuhan yang terus mendesak di bidang sosial-ekonomi. Pendidikan luar sekolah harus lebih mementingkan kebiasaan/keterampilan warga belajar setelah mengikuti program.

Pendidikan luar sekolah melaksanakan program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pasar. Hal ini mengingat bahwa sasaran utama pendidikan luar sekolah adalah mereka yang memerlukan kebiasaan yang cepat dapat menghasilkan. Pendidikan luar sekolah tidak mengutamakan ijazah tetapi kebiasaan yang dapat menghantar warga masyarakat masuk ke dunia kerja atau bekerja sendiri (Sihombing, 2000).

Program kursus bahasa Inggris yang diadakan oleh SKB Propinsi DIY turut ambil peranan penting dari pendidikan luar sekolah, karena memiliki peran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berbahasa. Dalam rangka meningkatkan Yogyakarta sebagai tujuan wisata, citra kota pendidikan, budaya

dan pengembangan potensi sumber daya manusia di era otonomi daerah serta menghadapi kompetisi/persaingan global yang semakin ketat maka penguasaan dan peningkatan kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris menjadi suatu hal yang penting. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) propinsi Yogyakarta, Dinas Pendidikan dan Pengajaran Pemda Kota Yogyakarta dalam upaya memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat luas khususnya di bidang pendidikan luar sekolah (PLS) menyelenggarakan program pendidikan kursus bahasa Inggris bagi warga masyarakat.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) telah melaksanakan program kursus bahasa Inggris dan memberikan hasil namun belum memperlihatkan hasil yang optimal, maka perlu diadakan evaluasi. Beranjak dari permasalahan ini perlu diadakan penelitian untuk mengevaluasi program kursus bahasa Inggris yang diadakan oleh SKB Propinsi DIY.

Kajian Teoretis

Salah satu program yang dilaksanakan oleh SKB adalah kursus bahasa Inggris yang diselenggarakan untuk melayani kebutuhan masyarakat tentang perlunya keterampilan berbahasa Inggris. Program kursus bahasa Inggris adalah salah satu program pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan luar sekolah (PLS).

Sebagai bahasa asing yang sekaligus bahasa Internasional yang memiliki peranan penting dalam berbagai bidang pembangunan, bahasa Inggris dipelajari banyak orang. Menurut Robin dan Thompson (1982 dalam Cahyono, 1997:83) tujuan belajar bahasa dibagi empat, yaitu untuk menunjang pekerjaan (*profesional objective*), untuk menunjang kemampuan akademik (*educational objective*), untuk berkomunikasi dengan penutur asli (*social objective*) dan untuk peningkatan diri (*personal objective*).

Menurut Richards (1987: 11-13) faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya program bahasa antara lain faktor sosial budaya, gaya belajar dan mengajar dan faktor pembelajar. Di antara faktor-faktor itu adalah faktor pembelajar itu sendiri. Menurut Rombepajung (1988: 2) Proses pembelajaran dan pengajaran bahasa bukanlah suatu kegiatan yang berlangsung dalam waktu

singkat tetapi sesuatu yang memerlukan waktu yang cukup lama di mana pembelajar dan pengajar bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Brown (2000: 1) faktor paling penting dalam mempelajari bahasa Inggris adalah pembelajar itu sendiri. Faktor pembelajar mencakup hal-hal yang berhubungan dengan usia, motivasi, kesempatan, bakat, ketekunan, sikap dan keberanian berlatih.

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa berawal dari teori bahasa sebagai alat komunikasi. Tujuan pembelajaran bahasa sebagai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa (Richards & Rodgers, 1986: 69). Untuk pembelajar yang mempelajari bahasa Inggris dengan latar belakang berbicara bukan dalam bahasa Inggris sangat penting untuk memperoleh pengalaman dalam situasi komunikatif yang nyata di mana mereka belajar untuk menekankan terhadap pandangan dan sikap serius mereka seperti orang lain (Klippel, 1989:4).

Menurut Ladousse (2000: 7) *role play* adalah salah satu teknik komunikatif secara keseluruhan di dalam mengembangkan kefasihan berbahasa pembelajar, di mana interaksi kemajuan di dalam kelas, dan meningkatkan motivasi. Menurut Richards & Rodgers (1986: 77) peran pembelajar pada penekanan pengajaran bahasa komunikatif pada proses komunikasi, daripada penguasaan bentuk bahasa.

Warga belajar pada program kursus bahasa Inggris yang diselenggarakan Sanggar Kegiatan Belajar adalah warga masyarakat yang berminat mengikuti program kursus bahasa Inggris. Dan materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Menurut Knowles (1990: 55-56), ada enam asumsi terhadap warga belajar dalam pembelajaran yaitu: (1) kebutuhan untuk tahu (*the need to know*), (2) konsep diri (*self-concept*), (3) peran pengalaman (*the role of experience*) warga belajar, (4) kesiapan untuk belajar (*readiness to learn*), (5) orientasi untuk belajar (*orientation to learning*), (6) motivasi (*motivation*).

Menurut Romiszowski (1989: 234) tutor mempunyai peran penting dalam pembelajaran, walaupun dalam prosesnya pengambilan keputusan tentang materi pembelajaran harus melibatkan warga belajar. Istilah tutor dalam pendidikan luar sekolah identik pengertiannya dengan instruktur dalam pelatihan dan istilah guru (*teacher*) atau pendidik di sekolah

Mengacu pada teori pembelajaran, maka pembelajaran program kursus bahasa Inggris akan lebih efektif apabila materi dan strategi pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Untuk kelangsungan proses pembelajaran diperlukan sarana yang lengkap dan tepat untuk tercapai tujuan belajar. Dana belajar juga diperlukan dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran.

Pengelola (penyelenggara) program adalah orang yang ditunjuk untuk berperan sebagai koordinator dan sekaligus dapat sebagai fasilitator apabila tutor berhalangan. Proses belajar dalam pendidikan luar sekolah memerlukan kehadiran seseorang atau lebih yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar yang disebut juga pamong belajar (Soedomo 1989: 89).

Menurut Kaufman dan Thomas (1980: 4) evaluasi adalah proses untuk menilai kualitas yang terjadi, evaluasi jika dilakukan secara benar akan mengontrol dengan menentukan celah antara apa yang terjadi dan seharusnya terjadi. Tujuan evaluasi program merupakan indikator utama keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, kriteria pokok dalam evaluasi program adalah sejauhmana keberhasilan telah diperoleh setelah pelaksanaan program.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengambil keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan model CIPP yang merupakan singkatan dari: *context*, *input*, *process*, dan *product* (Isaac & Michael, 1982: 6). Model CIPP digunakan untuk mengevaluasi program dan diharapkan dapat memberikan masukan bagi yang berkepentingan.

Pada evaluasi ini pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan fidelity, dimana kriteria telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini pendekatan kriteria yang digunakan adalah pendekatan yang mengacu pada kriteria keberhasilan program kursus bahasa Inggris yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Kriteria penilaian yang akan dibuat, akan digunakan dalam penelitian evaluasi ini mengenai: kriteria *Context*, kriteria *Input*, kriteria *Process*, kriteria *product*.

Evaluasi program kursus bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan model CIPP (*context*, *input*, *process*, *product*). Pada penilaian *context* ditujukan untuk menilai relevansi program kursus bahasa Inggris dengan kebutuhan warga

belajar, *input* ditujukan untuk mengidentifikasi kesiapan penyelenggara, tutor dan warga belajar, sarana dan prasarana yang tersedia untuk menilai pelaksanaan program. Untuk evaluasi *process* ditujukan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dalam program kursus bahasa Inggris. Untuk penilaian *product* berupa hasil dan manfaat bagi warga belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Propinsi DIY dengan mengambil lokasi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang menyelenggarakan program kursus Bahasa Inggris, pada SKB Kota Yogyakarta, SKB Bantul dan SKB Kulon Progo.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan program kursus bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh SKB sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluatif. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Sesuai dengan karakteristik data yang diteliti di mana sebagian aspek-aspek merupakan data kuantitatif dan sebagian aspek lainnya merupakan data kualitatif. Kriteria keberhasilan program kursus bahasa Inggris berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional.

Sumber data penelitian evaluasi ini meliputi warga belajar, tutor, kepala SKB dan pamong belajar SKB. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan wawancara dan dilengkapi dengan teknik dokumentasi. Dalam observasi digunakan observasi terstruktur dengan pedoman observasi berupa *check list* dan observasi bebas.

Keabsahan data atau memeriksa kebenaran data tersebut dilakukan dengan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data. Dalam rangka menganalisis data penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan prosentase. Menginterpretasi data dengan cara membandingkan hasil analisis dengan standar keberhasilan berikut ini: 80%– 100 % = kategori baik, 60 % - 80 % = kategori cukup, < 60 % = kategori kurang.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di seluruh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyelenggarakan kursus bahasa Inggris, yaitu SKB Kota Yogyakarta (Gondokusuman), SKB Bantul, dan SKB Kulon Progo. Sedangkan pada SKB Wonosari dan SKB Sleman, tidak dilakukan evaluasi karena pada kedua tempat tersebut tidak dilaksanakan program kursus bahasa Inggris sejak tahun anggaran 1999.

Pada tahun anggaran 2002 SKB Kota Yogyakarta melaksanakan program kursus bahasa Inggris bagi pengemudi taksi. Program kursus bahasa Inggris bagi pengemudi taksi yang dilaksanakan pada tanggal 21-31 Juli 2002 inilah yang akan di evaluasi secara keseluruhan.

SKB Bantul dan SKB Kulon Progo menyelenggarakan kursus bahasa Inggris dalam 1-3 tahun terakhir. Pada tahun anggaran saat dilaksanakan penelitian tidak dilaksanakan, sehingga peneliti hanya mengambil data dan wawancara saja dengan Kepala SKB dan Penyelenggara.

SKB Bantul pernah melaksanakan kursus bahasa Inggris pada tahun anggaran 2000/2001 untuk warga masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binakarya Piyungan Bantul, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni-31 Agustus 2001. SKB Kulon Progo melaksanakan kursus bahasa Inggris pada tahun anggaran 2000-2001 untuk warga masyarakat di sekitar SKB. Dilaksanakan dari bulan Oktober-Desember 2001. SKB Kulon Progo juga pernah menyelenggarakan kursus bahasa Inggris pada tahun 1999 bagi karyawan SKB Kulon Progo. Pada tahun 1999 dan 2000 SKB Kota Yogyakarta juga pernah menyelenggarakan kursus bahasa Inggris bagi pengrajin keramik Kasongan dan kusir di kota Yogyakarta. Kegiatan kursus bahasa Inggris bagi kusir dilaksanakan di SKB Kota Yogyakarta, dimulai pada tanggal 18 s.d 27 Juni 2001.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Yogyakarta pada tahun anggaran 2001-2002 melaksanakan program kursus bagi pengemudi taksi. Kursus Bahasa Inggris dilaksanakan dari tanggal 21-31 Juli 2002 dengan jumlah WB sebanyak 15 orang. Kursus bahasa Inggris bagi mereka merupakan salah satu solusi yang tepat, untuk memberikan bekal kemampuan berbahasa Inggris dan tata cara berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara.

Warga belajar kursus bahasa Inggris berjumlah 15 orang, dengan pendidikan yang bervariasi, 2 orang berpendidikan SLTP, 13 orang berpendidikan SLTA. Semua warga belajar program kursus bahasa Inggris adalah pengemudi taksi yang berminat mengikuti kegiatan ini.

Selanjutnya yang menjadi tutor pada kursus bahasa Inggris ini adalah Pamong Belajar SKB Kota Yogyakarta, yang mempunyai kualifikasi yang baik ditinjau dari segi pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan yang diikuti.

Materi pembelajaran disusun secara tertulis berdasarkan materi yang dibutuhkan warga belajar. Program pembelajaran pada kursus bahasa Inggris ini disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar yang semuanya adalah pengemudi taksi. Topik-topik pembelajaran : *Greeting, Places Around, Number & Cash, Direction, Offering*. Semua materi pembelajaran ini sudah diberikan oleh tutor.

Pelaksanaan program kursus bahasa Inggris yang berlangsung selama 10 kali pertemuan. SKB telah menyiapkan sarana dan fasilitas belajar. Sarana belajar yang disiapkan adalah alat-alat tulis untuk WB dan tutor serta untuk keperluan administrasi kelompok belajar.

Sudah tersedia ruang belajar yang memadai dan suasana yang tenang sehingga warga belajar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari penyelenggara juga menyediakan diktat pelajaran yang materinya disesuaikan dengan kebutuhan WB. Dana penyelenggaraan program kursus bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh SKB Kota Yogyakarta dibiayai oleh APBD Kota Yogyakarta sebesar Rp 2.000.000,- .

Selama 10 hari kegiatan secara rutin berlangsung dari pukul 08.30-10.30 WIB selama 120 menit. Dalam setiap proses pembelajaran tutor menerapkan metode yang sesuai dengan topik-topik pembelajaran. Tutor menggunakan metode *drilling, games, simulasi* dan tanya jawab.

Penilaian terhadap proses belajar mengajar kursus bahasa Inggris dilakukan selama proses pembelajaran melalui pengamatan. Aktivitas tutor yang diamati meliputi: Sikap tutor, kegiatan membuka pelajaran, kesesuaian materi, kesesuaian metode, kesesuaian media, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, pemanfaatan pengalaman WB, interaksi tutor dengan WB dan penilaian.

Pada aspek aktivitas tutor, kegiatan membuka pelajaran, kesesuaian materi, kesesuaian media, kesesuaian teknik, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, interaksi tutor dengan WB dan kegiatan menutup pelajaran sudah baik. Pemanfaatan pengalaman warga belajar, kegiatan evaluasi cukup.

Pada aspek aktivitas WB interaksi sesama WB, kegiatan diskusi, keaktifan bertanya pada WB sudah baik. Keaktifan WB bertanya pada WB, keaktifan WB bertanya pada tutor cukup, keaktifan WB menjawab pertanyaan tutor, keaktifan WB memberikan pendapat cukup.

Selama 10 hari pembelajaran, dilaksanakan evaluasi awal, evaluasi selama kegiatan berjalan dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan pada pertemuan pertama, bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dan minat WB untuk menyesuaikan materi pada kegiatan pembelajaran dengan kemampuan dan minat WB. Setelah 10 hari kegiatan berjalan, dilaksanakan evaluasi oleh tutor dengan cara mereview materi-materi yang telah lewat diulang kembali.

Penyelenggara program kursus bahasa Inggris adalah pamong belajar SKB Kota Yogyakarta yang ditugaskan menyelenggarakan program kursus bahasa Inggris sebanyak 3 orang. Penyelenggara telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Setelah mengikuti kursus bahasa Inggris warga belajar sudah banyak mengalami kemajuan. Dibandingkan sebelum mengikuti kursus. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga belajar. Warga belajar sudah merasakan manfaatnya.

Tujuan kegiatan kursus bahasa Inggris bagi pengemudi taksi di kota Yogyakarta adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. WB memerlukan materi-materi yang diperlukan dalam pekerjaan mereka sehari-hari, yaitu bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris bila ada wisatawan mancanegara.

Secara umum seluruh unsur yang terlibat dalam program, seperti warga belajar, tutor dan penyelenggara sesuai dengan karakteristiknya. Motivasi warga belajar juga tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar, hal ini merupakan kekuatan program sehingga program dapat berjalan sampai selesai.

Penyelenggara sudah melakukan tugasnya seperti mengidentifikasi WB, menyiapkan program belajar bagi warga belajar, memonitor kegiatan kursus

bahasa Inggris. Aktivitas penyelenggara mendukung kegiatan pelaksanaan kursus bahasa Inggris dengan baik, kursus ini telah berjalan dengan sukses.

Terbatasnya sarana dan fasilitas pendukung program kursus ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya biaya pelaksanaan program. Walaupun terbatasnya sarana dan prasarana kegiatan kursus bahasa Inggris ini tetap berlangsung dengan sukses.

Materi yang diberikan pada program sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Kemudian pengaturan waktu pembelajaran juga disesuaikan dengan pekerjaan warga belajar sebagai pengemudi taksi. Mereka memerlukan materi-materi yang membantu tugasnya seperti topik-topik : *Greeting, Places Around, Number & Cash, Direction, Offering* sudah cukup membantu mereka dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Media yang digunakan oleh tutor masih terbatas, walaupun demikian kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik. Dalam proses belajar mengajar tutor sudah menggunakan bermacam-macam teknik. Dalam kegiatan belajar mengajar sudah terjadi interaksi tutor dengan WB. Proses pembelajaran sudah berlangsung baik. Kegiatan evaluasi sudah dilakukan tutor, pada pertemuan pertama, setiap mengakhiri pembelajaran, dan pertemuan terakhir.

Aktivitas tutor nampak pada kegiatan pembelajaran. Tutor sangat aktif dalam kegiatan belajar. Interaksi kegiatan pembelajaran pada kegiatan kursus bahasa Inggris ini berlangsung dengan baik. Evaluasi dilaksanakan pada awal program, selama kegiatan berjalan dan pada akhir program. Evaluasi dilakukan selama program berjalan dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan setiap hari kemampuan WB untuk berkomunikasi dengan tutor meningkat.

Secara keseluruhan aktivitas penyelenggara dalam mendukung proses pembelajaran kursus bahasa Inggris sudah dilakukan oleh penyelenggara. Cukup baiknya manfaat program ini disebabkan proses pembelajaran untuk warga belajar sesuai dengan rencana dan tingginya motivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu juga disebabkan materi yang diberikan telah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan warga belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program kursus bahasa Inggris yang diselenggarakan SKB Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar yang berprofesi sebagai pengemudi taksi sebagai sasaran pendidikan luar sekolah, warga belajar sudah mendapatkan materi yang mereka perlukan untuk membantu pekerjaannya sehari-hari dalam berhadapan dengan wisatawan mancanegara.
2. Sebagian besar komponen *input* seperti warga belajar, tutor, dan penyelenggara sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Warga belajar berasal dari warga masyarakat yang memerlukan pengetahuan berbahasa Inggris yaitu pengemudi taksi yang sering bertemu dengan wisatawan mancanegara. Penyelenggara dan tutor sudah mempunyai pendidikan yang sesuai, pengalaman kerja yang lebih dari tiga tahun, dan sudah mengikuti pelatihan pendidikan luar sekolah. Tutor sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahasa Inggris karena berlatar belakang pendidikan sarjana bahasa Inggris.
3. Walaupun ketersediaan sarana belajar masih kurang memadai, kegiatan program kursus bahasa Inggris tetap berlangsung dengan baik.
4. Proses pembelajaran kursus bahasa Inggris bagi warga belajar sudah sesuai dengan rencana, di mana materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Strategi pembelajaran yang diberikan tutor sudah cukup baik. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan tutor adalah sarjana bahasa Inggris yang juga merupakan pamong belajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara tutor dan warga belajar.
5. Aktivitas penyelenggara dalam mendukung pelaksanaan kegiatan kursus bahasa Inggris sudah baik.
6. Manfaat program kursus bahasa Inggris ini sudah dapat dirasakan oleh warga belajar.

Daftar Pustaka

- Brown, H.D. (2000). *Principles of language learning and teaching. Fourth Edition.* San Fransisco: Addison Wesley.
- Cahyono, B.Y. (1997). *Pengajaran bahasa Inggris. Teknik, strategi, dan hasil penelitian.* Malang: IKIP Malang.
- Isaac, Sthepen & Michael, B. William. (1982). *Handbook in research and evaluation.* San Diego: Edits publisher.
- Kaufman, Roger & Susan, Thomas. (1980). *Evaluation without fear.* New York: New Viewpoints.
- Klippel, F. (1989). *Keep talking.* Cambridge: Cambridge University Press.
- Knowles M.S. (1990). *The adult learner: A neglected species.* Houston: Gulf Publishing Company.
- Ladousse, G.P. (2000). *Role play.* Oxford: Oxford University Press.
- Richards, J.C & Rodgers, T.S. (1986). *Approach and methods in language teaching.* Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J.C. (1987). *The Context of language teaching.* Cambridge: Cambridge University Press.
- Rombepajung, J.P. (1988). *Pengajaran dan pembelajaran bahasa asing.* Jakarta: Depdikbud. Dikti.
- Romiszowski. A.J. (1989). *Producing instructional systems.* New York: Kogan.
- Sihombing. (2000). *Keberhasilan program diklusepora.* Jakarta: Diktentis Diklusepora.
- Soedomo, M. (1989). *Pendidikan luar sekolah ke arah pengembangan sistem belajar masyarakat.* Jakarta: Depdikbud.
- Stufflebeam, L.D & Shinkfield, A. J. (1985). *Systematic evaluation.* Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.